

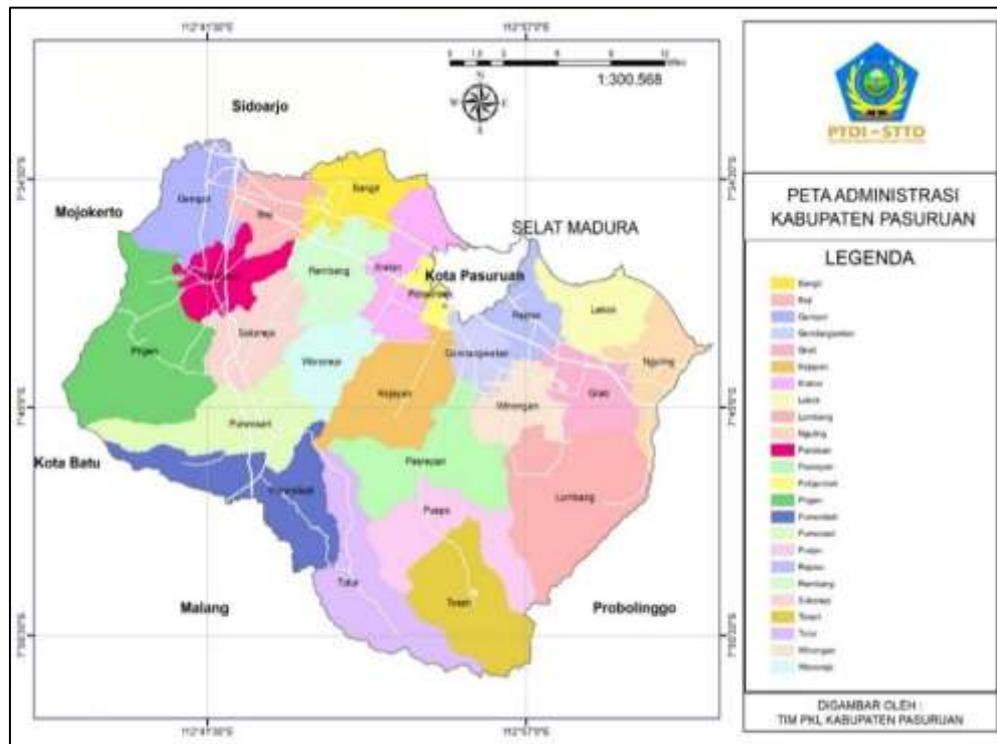
## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **2.1. Gambaran Umum Wilayah**

Kabupaten Pasuruan secara geografis berada diantara 7° ,30' - 8° ,30' Lintang Selatan dan 112° ,30' - 113° ,30' Bujur Timur. Pusat pemerintahan Kabupaten Pasuruan terletak di Kecamatan Bangil. Topografi lahan yang terdapat di Kabupaten Pasuruan merupakan lahan datar dan landai seluas 90.033 Ha, lahan bergelombang dan berbukit seluas 104.792 Ha, lahan pegunungan dan curam seluas 91.171 Ha, serta lahan lainnya seluas 18.476 Ha. Kondisi klimatologi Kabupaten Pasuruan termasuk dalam iklim tropis dengan suhu rata-rata berkisar antara 25° - 27.9°C dan kelembaban udara berkisar antara 74% - 86%. Kondisi topografi Kabupaten Pasuruan memiliki karakteristik umum yang bervariasi antara satu kecamatan dengan kecamatan lainnya. Kabupaten Pasuruan mempunyai ketinggian bervariasi antara 25 – 100 m diatas permukaan laut.

Daerah kajian studi adalah suatu obyek penelitian yang dilakukan perencanaan dan pemodelan untuk menemukan sebuah solusi pemecahan masalah yang berkaitan dengan karakteristik daerah tersebut. Kecamatan Bangil merupakan sebuah kecamatan yang menjadi ibukota dan pusat ekonomi dari Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Dengan luas wilayah 44,60 km<sup>2</sup>,



Sumber: Laporan Umum Tim PKL Kabupaten Pasuruan, 2024

**Gambar II. 1** Peta Administrasi Kabupaten Pasuruan

Dilihat dari **Gambar II.1**, Kabupaten Pasuruan merupakan bagian dari wilayah administratif Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Pasuruan memiliki luas wilayah 147.401,5Ha yang terbagi menjadi 24 kecamatan yang dibagi lagi menjadi 365 desa/kelurahan. Wilayah Kabupaten Pasuruan seluruhnya berbatasan langsung dengan kabupaten-kabupaten yang termasuk wilayah Pemerintah Provinsi.

**2.2. Demografis**

Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan, pada tahun 2023 jumlah penduduk Kabupaten Pasuruan sebanyak 1.619.035 jiwa.

**Tabel II. 1** Jumlah Penduduk per Kecamatan Kabupaten Pasuruan

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)
1.	Purwodadi	70.601
2.	Tutur	53.830
3.	Puspo	27.778

<b>No.</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah Penduduk (jiwa)</b>
4.	Tosari	18.837
5.	Lumbang	35.464
6.	Pasrepan	52.596
7.	Kejayan	65.589
8.	Wonorejo	60.286
9.	Purwosari	84.962
10.	Prigen	87.745
11.	Sukorejo	88.336
12.	Pandaan	111.651
13.	Gempol	130.719
14.	Beji	88.385
15.	Bangil	83.724
16.	Rembang	67.631
17.	Kraton	88.969
18.	Pohjentrek	31.751
19.	Gondang Wetan	56.705
20.	Rejoso	47.132
21.	Winongan	44.686
22.	Grati	79.512
23.	Lekok	78.551
24.	Nguling	63.595
<b>Total</b>		<b>1.619.035</b>

*Sumber: Laporan Umum Tim PKL Kabupaten Pasuruan, 2023*

Dari **Tabel II.1**, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk paling banyak berada di Kecamatan Gempol dengan jumlah sebanyak 130.719 jiwa sedangkan Kecamatan Tosari merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit yaitu sebanyak 18.837 jiwa.

Kabupaten Pasuruan memiliki luas wilayah ± 1.474,02 km<sup>2</sup>. Pada tahun 2023, Kabupaten Pasuruan memiliki jumlah penduduk sebesar 1.619.035 jiwa dengan kepadatan penduduknya sebesar 1.098,38 jiwa/km<sup>2</sup>.

**Tabel II. 2** Kepadatan Penduduk per Kecamatan Kabupaten Pasuruan

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )	Kepadatan Penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )
1.	Purwodadi	70.601	102,46	689,06
2.	Tutur	53.830	86,30	623,75
3.	Puspo	27.778	58,35	476,06
4.	Tosari	18.837	98,00	192,21
5.	Lumbang	35.464	125,55	282,47
6.	Pasrepan	52.596	89,95	584,72
7.	Kejayan	65.589	79,15	828,67
8.	Wonorejo	60.286	47,30	1.274,55
9.	Purwosari	84.962	59,87	1.419,11
10.	Prigen	87.745	121,90	719,81
11.	Sukorejo	88.336	58,18	1.518,32
12.	Pandaan	111.651	43,27	2.580,33
13.	Gempol	130.719	64,92	2.013,54
14.	Beji	88.385	39,90	2.215,16
15.	Bangil	83.724	44,60	1.877,22
16.	Rembang	67.631	42,52	1.590,57
17.	Kraton	88.969	50,75	1.753,08
18.	Pohjentrek	31.751	11,88	2.672,64
19.	Gondang Wetan	56.705	26,25	2.160,19
20.	Rejoso	47.132	37,00	1.273,84
21.	Winongan	44.686	45,97	972,07
22.	Grati	79.512	50,78	1.565,81
23.	Lekok	78.551	46,57	1.686,73
24.	Nguling	63.595	42,60	1.492,84

Sumber: Laporan Umum Tim PKL Kabupaten Pasuruan, 2023

Pada **Tabel II.2**, dapat diketahui bahwa kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk paling tinggi adalah Kecamatan Pohjentrek sebesar

2.672,64 jiwa/km<sup>2</sup>. Sedangkan tingkat kepadatan penduduk terendah adalah Kecamatan Tosari hanya sebesar 192,21 jiwa/km<sup>2</sup>.

### 2.3. Kondisi Transportasi

#### 1. Jaringan Jalan

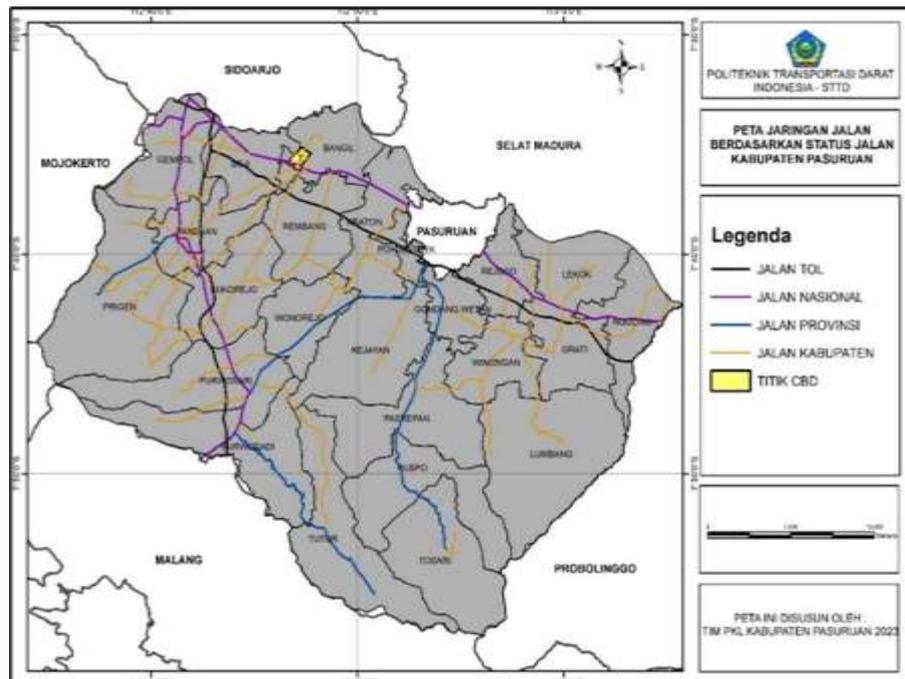
Berikut merupakan status jalan, Panjang jalan, fungsi jalan, dan jenis perkerasan jalan di Kabupaten Pasuruan terdiri dari jalan Nasional, Provinsi, dan Kabupaten, dimana panjang jalan Nasional sepanjang 100,78 kilometer, Panjang jalan Provinsi 88,06 kilometer dan panjang jalan Kabupaten 2.315,89 kilometer. Sehingga total panjang ruas jalan di Kabupaten Pasuruan mencapai 2.504,73. Menurut fungsinya jaringan jalan di Kabupaten Pasuruan terdiri dari jalan Arteri, Kolektor, dan Lokal.

**Tabel II. 3** Konstruksi Permukaan Jalan di Kabupaten Pasuruan

PANJANG JALAN DENGAN STATUS JALAN KABUPATEN MENURUT JENIS PERMUKAAN JALAN DI KABUPATEN PASURUAN (2019- 2022)				
NO	JENIS PERMUKAAN JALAN	PANJANG JALAN (KM)		
		2019	2020	2021
1	ASPAL	1893,75	1877,53	1846,29
2	BETON	282,96	299,73	329,79
3	KERIKIL	11,03	11,48	11,66
4	TANAH	180,15	180,15	180,15
5	LAINNYA	136,84	136,84	136,84
JUMLAH TOTAL		2504,73	2505,73	2504,73

*Sumber: Kabupaten Pasuruan Dalam Angka Tahun, 2023*

Pada **Tabel II.3**, memperlihatkan bahwa Panjang jalan dengan konstruksi beton mengalami penambahan setiap tahun selama 3 tahun terakhir, yang berarti adanya perbaikan konstruksi permukaan jalan dari aspal, tanah, dan atau kerikil menjadi beton.



Sumber: Laporan Umum Tim PKL Kabupaten Pasuruan Tahun, 2023

**Gambar II. 2** Peta Jaringan Jalan Berdasarkan Status Jalan Kabupaten Pasuruan

Pada **Gambar II.2** yang merupakan peta jaringan jalan di Kabupaten Pasuruan yang mana memiliki jalan dengan status jalan seperti Jalan Tol, Jalan Nasional, Jalan Provinsi, dan Jalan Kabupaten.

## 2. Jumlah dan Jenis Kendaraan

Penduduk yang semakin meningkat dapat mempengaruhi pertumbuhan jumlah kendaraan di Kabupaten Pasuruan. Kendaraan bermotor terdiri dari berbagai macam kendaraan yang diklasifikasikan kedalam beberapa kelompok sesuai dengan jenisnya. Di Kabupaten Pasuruan terdapat berbagai jenis kendaraan yang biasa digunakan masyarakat untuk melakukan kegiatan perpindahan yaitu sepeda motor, mobil penumpang, mobil barang, bus besar, bus sedang, bus kecil, dan kendaraan roda tiga. Jumlah kendaraan bermotor yang beroperasi di suatu wilayah dapat mempengaruhi aktivitas lalu lintas. Menurut Pasuruan Dalam Angka Tahun 2023, kendaraan bermotor di Kabupaten Pasuruan berjumlah 888.484 unit yang mana di dominasi oleh sepeda motor yaitu mencapai  $\pm$  806.833 unit.

### 3. Fasilitas Perlengkapan Jalan

Perlengkapan jalan merupakan parameter tingkat kenyamanan dan keamanan jalan, 12ambin perlengkapan jalan menurut Undang Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan yaitu sebagai berikut:

#### a. Rambu Lalu Lintas Jalan

Rambu lalu lintas adalah bagian perlengkapan jalan yang berupa 12ambing, huruf, angka, kalimat, dan/atau perpaduan yang berfungsi sebagai peringatan, larangan, perintah, atau petunjuk bagi pengguna jalan (Peraturan Menteri No 13 Tentang Rambu Lalu Lintas, 2014).



*Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023*

#### **Gambar II. 3** Kondisi Rambu Lalu Lintas di Simpang Tiga Ranggeh

Pada **Gambar II.3**, Kondisi rambu lalu lintas di Simpang Tiga Ranggeh beberapa sudah memudar, dan tertutup daun pohon selain itu Rambu Lalu Lintas di persimpangan masih belum lengkap.

#### b. Marka Jalan

Marka jalan berfungsi untuk mengarahkan arus lalu lintas dan membatasi daerah kepentingan lalu lintas.



*Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023*

**Gambar II. 4** Kondisi Marka Jalan di Simpang Tiga Ranggeh

Pada **Gambar II.4** memperlihatkan kondisi marka di Simpang Tiga Ranggeh beberapa ditemukan dalam kondisi kurang baik, kondisi marka sudah pudar bahkan catnya sudah mulai hilang.

c. Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas

Alat pemberi isyarat lalu lintas (APILL) adalah perangkat peralatan teknis yang menggunakan isyarat lampu untuk mengatur lalu lintas orang atau kendaraan di persimpangan pada ruas jalan. Pada simpang tiga ranggeh terdapat APILL dengan lampu satu warna yaitu warna kuning dengan kondisi hidup.



*Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023*

**Gambar II. 5** Kondisi Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas di Simpang Tiga Ronggeh

Pada Simpang Tiga Ronggeh dilihat dari **Gambar II.5** terdapat APILL dengan lampu satu warna yaitu warna kuning dengan kondisi hidup.

d. Alat Penerangan Jalan

Alat penerangan jalan adalah lampu penerangan jalan yang berfungsi untuk memberi penerangan pada ruang lalu lintas (Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia PM 27 tentang penerangan jalan, 2018).



*Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023*

**Gambar II. 6** Alat Penerangan Jalan di Simpang Tiga Ranggeh

Dilihat pada **Gambar II.6** kondisi alat penerangan jalan di Simpang Tiga Ranggeh terpasang pada tepi jalan. Selain itu alat penerangan jalan pada simpang ini juga kurang membantu pada malam hari, karena hanya ada satu lampu saja pada persimpangan.

e. Fasilitas Pejalan Kaki

Di Kabupaten Pasuruan pejalan kaki masih banyak dijumpai, karena masyarakat pada saat melakukan perpindahan antar tempat tujuan yang berdekatan memilih untuk melakukan berjalan kaki karena lebih efektif, namun banyak tempat dengan tata guna lahan komersial dan intensitas pejalan kaki yang tinggi tidak terdapat fasilitas penyebrangan dan fasilitas pejalan kaki menyusuri. Seperti pada gambar dibawah ini kondisi fasilitas pejalan kaki pada Simpang Tiga Ranggeh dengan tanpa adanya fasilitas pejalan kaki.



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

### **Gambar II. 7** Kondisi Pejalan Kaki di Simpang Tiga Ranggeh

Dilihat pada **Gambar II.7** kondisi fasilitas pejalan kaki pada Simpang Tiga Ranggeh dengan tanpa adanya fasilitas pejalan kaki seperti fasilitas pejalan kaki menyusuri yaitu trotoar dan fasilitas pejalan kaki pada simpang yaitu *zebra cross*.

## **2.4. Wilayah Studi**

### 1. Kondisi Wilayah Studi



Sumber: Google Maps, 2023

### **Gambar II. 8** Lokasi Wilayah Studi Dengan Jangkauan Satelit 100 m

Dilihat dari **Gambar II.8** titik lokasi wilayah studi berada pada Simpang Tiga Ranggeh yang berada pada koordinat  $7^{\circ}42'30.9''S$   $113^{\circ}00'00.5''E$ . Wilayah studi ini memiliki intensitas pengguna jalan yang cukup tinggi dikarenakan tata guna lahan sekitar berupa permukiman dan merupakan salah satu akses menuju ke tempat wisata bromo yang dilewati banyak kendaraan besar seperti angkutan barang dan lainnya. Untuk kaitannya dengan pejalan kaki terutama pada Simpang Tiga Ranggeh yang memiliki intensitas pejalan kaki yang cukup tinggi, baik pejalan kaki menyusuri atau pejalan kaki menyebrang. Masyarakat pada kawasan tersebut tidak selalu menggunakan kendaraan apalagi jika jarak antar tempat tujuan satu dengan yang lainnya berdekatan sehingga lebih efektif dengan berjalan kaki.

Adapun hambatan samping seperti bangunan pertokoan yang terlalu dekat dengan beberapa kaki simpang yang mengakibatkan jarak pandang pengguna jalan terbatas saat berbelok. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik lalu lintas sehingga berdampak pada keselamatan pengguna jalan pada simpang tersebut. Disisi lain kondisi fasilitas perlengkapan jalan dan fasilitas pejalan kaki pada simpang ini belum lengkap. Hal yang terjadi pada kondisi wilayah studi tersebut menyebabkan terjadinya konflik di Simpang Tiga Ranggeh yang merupakan salah satu titik rawan kecelakaan.

**Tabel II. 4** Pembobotan Daerah Rawan Kecelakaan

No	Nama Jalan	Jumlah Kecelakaan	Fatalitas						Total Bobot AEK	RANK
			MD	Bobot (12)	LB	Bobot (3)	LR	Bobot (3)		
1	Jl. GEMPOL PANDAAN (GEMPOL)	99	27	324	0	0	76	228	552	1
2	Jl. BTS PASURUAN-PROBOLINGGO (REJOSO)	31	22	264	0	0	49	147	411	2
3	Jl. PURWOSARI - PURWODADI (PURWODADI)	43	21	252	0	0	52	156	408	3
4	Jl. KEJAYAN - TOSARI (GONDANG WETAN)	31	18	216	0	0	44	132	348	4
5	Jl. PATTIMURA (BANGIL)	39	13	156	0	0	50	150	306	5

Sumber: Tim PKL Kabupaten Pasuruan, 2023

Dilihat dari **Tabel II.4** yang merupakan pembobotan daerah rawan kecelakaan di Kabupaten Pasuruan, Pembobotan tersebut diperoleh berdasarkan data kecelakaan 2018-2022 (5 tahun terakhir) dari Polres Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan pembobotan tersebut Jalan Kejayan-Tosari termasuk daerah rawan kecelakaan keempat dengan 31 kejadian kecelakaan dengan 18 korban meninggal dunia (MD) dan 44 luka ringan (LK).